

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi Indonesia tidak hanya bertumpu dari peran sektor industri, investasi berskala besar, dan aktivitas perdagangan global tetapi juga memerlukan dukungan dari sektor ekonomi kerakyatan yang tumbuh dari partisipasi langsung masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat secara adil dan merata (Djihadul Mubarak, 2023). Koperasi hadir tidak hanya mengedepankan prinsip efisiensi ekonomi yaitu memaksimalkan hasil yang dicapai dari penggunaan sumber daya yang terbatas, tetapi juga pada prinsip kebersamaan dan gotong royong.

Koperasi mempunyai kedudukan dan memiliki peranan yang besar dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian Indonesia. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui usaha bersama yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi serta ikut dalam membangun tatanan perekonomian nasional, dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Tamba, 2021).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pengendalian internal memegang peranan penting dalam mendukung kelangsungan operasional dan akuntabilitas pengelolaan koperasi. Sistem pengendalian internal adalah suatu rencana yang

mencakup struktur organisasi dan berbagai metode serta alat yang saling terkoordinasi. Tujuannya adalah untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Setiawan, 2021). Dengan pengendalian yang baik, koperasi dapat melindungi aset perusahaan, meminimalkan risiko kehilangan, dan meningkatkan efisiensi operasional untuk menunjang kegiatan usaha koperasi. Hal ini berkaitan erat dengan keberadaan sistem informasi akuntansi, yang memproses seluruh aktivitas ekonomi ke dalam sistem yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Karena di dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur-unsur pengendalian, maka kualitas sistem tersebut secara langsung mempengaruhi efektivitas pengendalian internal dalam menjaga kelancaran dan keandalan operasional koperasi.

Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya berlokasi di Jl. Cipaku - Majalaya RT. 01/03 Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Akta Pendirian Badan Hukum No.230/ BH / 518-KOP/ V/ 1999. Tanggal 03 Mei 1999. Unit usaha yang dijalankan yaitu unit simpan pinjam, unit rekanan, dan unit perdagangan. Jumlah anggota per tanggal 31 desember 2024 adalah 486 anggota yang terdiri dari 423 anggota aktif dan 63 anggota pasif.

Berikut ini merupakan data dari unit perdagangan yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya:

Tabel 1. 1 Perkembangan Unit Perdagangan

Tahun	Persediaan Awal (Rp)	Pembelian (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Perputaran Persediaan (Kali)
2020	138.391.228	2.542.903.646	154.562.422	2.526.732.452	17,25
2021	154.562.422	2.042.515.051	127.773.907	2.069.303.565	14,64
2022	127.773.907	2.271.902.283	143.900.837	2.255.775.353	16,61
2023	143.900.837	2.467.380.683	155.601.897	2.455.679.622	16,40
2024	155.601.897	2.483.862.462	162.306.245	2.477.158.114	15,58

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya



Sumber: Data diolah

Gambar 1. 1 Perkembangan Perputaran Persediaan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi unit perdagangan adalah peningkatan Harga Pokok Penjualan (HPP) selama periode 2021 hingga 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh

barang dagangan semakin besar. Berdasarkan hasil wawancara kenaikan harga pokok penjualan tahun 2024 disebabkan adanya biaya kerusakan barang sebesar Rp500.000.

Selama periode 2021 hingga 2024, tingkat perputaran persediaan mengalami perlambatan, yang mengindikasikan bahwa barang dagang membutuhkan waktu lebih lama untuk terjual. Hal ini mencerminkan potensi penumpukan barang, lambatnya aktivitas penjualan, atau kurang optimalnya pengendalian stok. Jika ditinjau dari sisi laporan keuangan, nilai persediaan unit perdagangan pada tahun 2024 tercatat hanya sekitar 0,65% dari total aset koperasi, dan berkontribusi sebesar 0,95% terhadap aktiva lancar. Meskipun secara proporsi terlihat kecil, persediaan tetap merupakan aset operasional utama yang harus dikelola dengan baik, karena menjadi bagian dari aktivitas harian koperasi.

Menurut Kasmir (2018: 180), rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan mengalami perputaran selama satu periode. Rasio ini juga mencerminkan seberapa sering persediaan barang diperbarui dalam setahun. Semakin rendah nilai rasio ini, maka semakin lambat kondisi perusahaan karena menunjukkan efisiensi yang rendah dan menumpuknya persediaan. Sebaliknya, semakin tinggi rasionya, menandakan bahwa perusahaan mengelola persediaan dengan baik, efisien, dan memiliki tingkat likuiditas persediaan yang tinggi. Hal ini mencerminkan adanya penumpukan stok yang dapat berdampak pada menurunnya efisiensi operasional koperasi. Menurut Suroto (2016), efisiensi dalam koperasi menuntut pengelolaan sumber daya secara optimal agar koperasi dapat memberikan nilai ekonomi yang maksimal kepada

anggotanya. Penumpukan stok menunjukkan adanya pemborosan sumber daya dan lemahnya sistem pengendalian persediaan. Kondisi tersebut sejalan dengan data Sisa Hasil Usaha (SHU) unit perdagangan koperasi dari tahun 2020 hingga 2024 yang menunjukkan kecenderungan menurun. Setelah menurun dari Rp105.719.076 pada tahun 2020 ke Rp97.029.961 pada 2021, SHU meningkat menjadi Rp115.281.570 di tahun 2022, lalu kembali turun ke Rp100.119.609 di tahun 2023 dan hanya sedikit naik menjadi Rp100.803.854 di tahun 2024.

Tanpa pengelolaan persediaan yang baik, masalah kenaikan HPP akan terus berulang dan mengancam kesehatan keuangan koperasi. Hal ini terlihat dari menurunnya perputaran persediaan yang mengindikasikan persediaan tidak terkelola dengan efisien sehingga menyebabkan biaya produksi meningkat.

Tabel 1. 2 Perkembangan Omzet Penjualan Unit perdagangan

Tahun	Uraian (Dalam Ribuan Rupiah)	
	Omzet Penjualan (Rp)	Perkembangan (%)
2020	3.044.106	-
2021	2.610.301	(14,25)
2022	2.712.497	3,92
2023	3.007.275	10,87
2024	3.042.274	1,16

Catatan: () mengalami penurunan

Sumber: Laporan RAT tahun 2020-2024

Kondisi penurunan perputaran persediaan dan fluktuasi SHU ini perlu mendapat urgensi, mengingat unit perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD

Majalaya juga mencatat nilai omzet penjualan yang cukup besar setiap tahunnya. Nilai omzet yang tinggi menunjukkan bahwa unit perdagangan memegang peranan penting dalam perputaran keuangan koperasi. Namun, besarnya nilai penjualan ini juga mengandung risiko yang sebanding, khususnya dalam hal pengelolaan persediaan barang dagang. Tanpa penerapan sistem pengendalian internal (SPI) persediaan yang memadai, risiko kehilangan, kerusakan, atau ketidaktepatan pencatatan dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan keuangan koperasi. Oleh karena itu, analisis SPI persediaan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa penjualan yang besar tersebut didukung oleh pengelolaan stok yang akurat, efisien, dan aman.

Saat ini, unit perdagangan di koperasi menjual berbagai produk yang dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat sekitar. Produk yang tersedia meliputi bahan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, dan tepung terigu yang merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, koperasi juga menjual berbagai jenis mebel seperti meja, kursi, lemari, dan rak yang diperlukan untuk kebutuhan rumah dan kantor. Koperasi juga menyediakan *magic com* atau *rice cooker* sebagai alat yang memudahkan proses memasak beras. Dengan menyediakan bahan pokok, mebel, dan *magic com*, unit perdagangan koperasi berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan rumah tangga *modern* para anggota dan non anggota.

Pencatatan keluar masuk barang pada Unit Perdagangan masih dilakukan secara semi manual, yaitu melalui buku stok dan file Microsoft Excel, tanpa menggunakan sistem aplikasi yang terkomputerisasi secara penuh. Sistem semi

manual ini membuat pencatatan sangat bergantung pada ketelitian petugas, sehingga rawan terjadi kesalahan manusia (*human error*), seperti kesalahan input, keterlambatan pencatatan, atau tidak tercatatnya transaksi. Salah satu masalah utama adalah barang yang hilang, yang sering terjadi karena pencatatan dilakukan tanpa bantuan teknologi yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara langsung, diketahui bahwa apabila barang hilang, karyawan koperasi bertanggung jawab mengganti barang tersebut secara pribadi. Masalah utama lainnya adalah keterbatasan kapasitas gudang yang dimiliki koperasi. Meskipun koperasi telah memiliki gudang, ukurannya yang kecil membuat penyimpanan persediaan menjadi tidak optimal. Barang-barang sering kali diletakkan secara bertumpuk atau tidak terorganisir dengan baik, sehingga tetap berisiko tinggi mengalami kehilangan, pencampuran barang, hingga kerusakan fisik. Keterbatasan ruang ini juga menyulitkan dalam pengelolaan dan pencatatan persediaan secara akurat. Stock opname tetap dilakukan secara berkala, namun hanya di area terbatas seperti etalase, rak penjualan, dan sebagian ruang gudang. Akibatnya, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang belum mampu menjamin keakuratan data, yang berdampak pada tidak andalnya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi koperasi. Kondisi ini turut menurunkan efisiensi operasional dan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi.

Dalam konteks ini, keberadaan Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengelolaan keuangan koperasi, khususnya dalam pencatatan persediaan. Dalam hal ini, SIA merupakan sistem yang mencakup prosedur dan proses untuk

mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi akuntansi dari aktivitas bisnis kepada pihak yang membutuhkan, baik internal maupun eksternal (Endaryati, 2024).

Permasalahan yang muncul dalam sistem informasi akuntansi koperasi berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang. Sebagai entitas yang sangat bergantung pada ketersediaan barang dagang, kelemahan dalam sistem dapat menimbulkan kendala keterlambatan dalam pengendalian stok, serta berkurangnya efektivitas pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada aspek persediaan barang dagang masih memerlukan evaluasi dan perbaikan agar dapat mendukung efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang di koperasi.

Penelitian yang dilakukan (Nugroho & Hapsari, 2023) bahwa Pengelolaan sistem dan prosedur persediaan di Koperasi Mitra Sejahtera dapat dikatakan cukup memadai. Proses penerimaan maupun pengeluaran barang telah diatur dengan jelas dan tercatat secara sistematis dalam data persediaan, didukung dengan pengamanan yang baik. Namun, pembagian tugas antar bagian masih perlu dioptimalkan. Dari segi sarana dan prasarana, seperti gedung serta tempat penyimpanan dokumen, kondisinya sudah mendukung kegiatan operasional. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang terstruktur tidak hanya memastikan pencatatan dan pelaporan persediaan berlangsung tepat dan akurat, tetapi juga berperan sebagai dasar penting dalam memperkuat pengendalian internal untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan persediaan.

Penelitian yang dilakukan (Selviani & Siregar 2021) bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan oleh PT. Trijati Primula dinilai telah berfungsi secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya dukungan berbagai indikator yang saling terintegrasi, sehingga sistem tersebut mampu menunjang kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas terkait persediaan dengan lebih efisien. Selain itu, pengendalian internal atas persediaan di perusahaan ini juga telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku, menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan persediaan telah dilakukan secara tertib dan terstruktur.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya serta didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Internal (Studi Kasus pada Unit Perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa pernyataan dan fenomena yang telah disampaikan pada latar belakang. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

3. Bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya dalam meningkatkan sistem pengendalian internal melalui sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperoleh hasil penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya dalam meningkatkan sistem pengendalian internal melalui sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan terkait sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya peningkatan sistem pengendalian internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat positif yang terkait sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya peningkatan sistem pengendalian internal.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terkait bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya peningkatan sistem pengendalian internal.

3. Bagi Kampus

Diharapkan agar penelitian yang terbatas ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya peningkatan sistem pengendalian internal. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.